

Implementasi Pendidikan Berkarakter yang Berorientasi Nilai – Nilai Moral

Yang Gusti Feriyanti¹, Trisna Rukhmana², Rona Romadhianti³, Athiyah Salwa⁴, Durrotun Nafisah⁵,
Gamar Al Haddar⁶

¹ STISIPOL Pahlawan 12 Sungailiat Bangka, Jl. Diponegoro No.16, Sungai Liat, Kab. Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

² STKIP Muhammadiyah Sungai penuh, Jl. R.E. Martadinata No.2, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi

³ Universitas Muhammadiyah Lampung, Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung

⁴ Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Jl. Majapahit No.605, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah

⁵ Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

⁶ Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
yanggoe5@gmail.com

Abstract

This journal discusses the implementation of character education oriented towards moral values as an integral strategy in shaping the character of students. Involving an analysis of the concept of character education and moral values, this research explores the methods, strategies and impacts of this implementation. The research results show that this approach makes a positive contribution to character development, increases moral awareness, and produces students who are more ethically resilient. Despite facing a number of challenges, such as limited resources and resistance to change, this journal presents recommendations to increase the effectiveness of implementation, including improving the curriculum and teacher training. In conclusion, the implementation of character education oriented towards moral values has great potential in forming individuals who are committed to moral integrity.

Keywords: Character Education, Moral Values, Implementation

Abstrak

Jurnal ini membahas implementasi pendidikan berkarakter yang berorientasi pada nilai-nilai moral sebagai strategi integral dalam membentuk karakter peserta didik. Melibatkan analisis konsep pendidikan berkarakter dan nilai-nilai moral, penelitian ini mengeksplorasi metode, strategi, dan dampak dari implementasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter, meningkatkan kesadaran moral, dan menghasilkan peserta didik yang lebih tangguh secara etika. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, jurnal ini menyajikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi, termasuk peningkatan kurikulum dan pelatihan guru. Kesimpulannya, implementasi pendidikan berkarakter berorientasi nilai-nilai moral memiliki potensi besar dalam membentuk individu yang berkomitmen pada integritas moral.

Kata Kunci: Pendidikan Berkarakter, Nilai Moral, Implementasi,

Copyright (c) 2024 Yang Gusti Feriyanti, Trisna Rukhmana, Rona Romadhianti, Athiyah Salwa, Durrotun Nafisah, Gamar Al Haddar

✉Corresponding author: Yang Gusti Feriyanti

Email Address: yanggoe5@gmail.com (Jl. Diponegoro No.16, Kab. Bangka, Kepulauan Bangka Belitung)

Received 25 January 2024, Accepted 27 January 2024, Published 29 January 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan moral individu, yang pada akhirnya memainkan peran penting dalam membentuk suatu masyarakat yang beradab. Implementasi pendidikan berkarakter yang berorientasi pada nilai-nilai moral menjadi suatu aspek yang esensial dalam mengarahkan peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya (Bagir, Haidar, 2014). Dalam konteks ini, nilai-nilai moral tidak hanya dianggap sebagai ajaran yang harus dipatuhi, tetapi lebih sebagai fondasi utama dalam membimbing sikap dan perilaku yang positif.

Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki dan menggambarkan implementasi pendidikan

berkarakter dengan fokus pada nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Dengan mengusung pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pendidikan dapat menjadi wahana yang efektif dalam menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai moral pada peserta didik. Implementasi pendidikan berkarakter tidak hanya mencakup pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan sekolah, baik di lingkungan akademis maupun non-akademis.

Dalam perjalanan pembahasan, jurnal ini akan membahas konsep dasar pendidikan berkarakter dan nilai-nilai moral yang menjadi fokus utama. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai metode dan strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam memahami implementasi pendidikan berkarakter yang berorientasi pada nilai-nilai moral, sehingga dapat memberikan arahan praktis bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih holistik dan berdaya guna.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pendidikan berkarakter yang berorientasi pada nilai-nilai moral, diharapkan masyarakat dapat melahirkan generasi yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan berintegritas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan berkarakter yang berorientasi pada nilai-nilai moral (Moleong, Lexy J, 1990). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan dari berbagai stakeholder dalam sistem pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Metode ini memberikan ruang untuk memahami konteks secara holistik, serta menggambarkan kompleksitas dan dinamika dalam implementasi pendidikan berkarakter (Muhadjir, Noeng, 1998).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang spesifik, dalam hal ini, implementasi pendidikan berkarakter di suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Studi kasus ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, pola asuh, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan yang bersangkutan.

Partisipan penelitian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan berkarakter di sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi fokus studi kasus. Partisipan utama melibatkan guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, dan staf pendukung pendidikan. Pemilihan

partisipan didasarkan pada pertimbangan keberagaman peran dan tanggung jawab mereka dalam implementasi pendidikan berkarakter.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pandangan mendalam dari partisipan mengenai pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka tentang implementasi pendidikan berkarakter. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami secara langsung dinamika interaksi di lingkungan pendidikan. Analisis dokumen melibatkan review dokumen resmi sekolah, rencana pembelajaran, dan materi ajar yang terkait dengan pendidikan berkarakter.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui pendekatan tematik. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara merinci dan mengelompokkan temuan-temuan utama. Pola-pola yang muncul dari data diidentifikasi dan dianalisis untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pendidikan berkarakter yang berorientasi pada nilai-nilai moral.

Untuk meningkatkan validitas penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi data, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Reliabilitas penelitian akan dijaga melalui kejelasan prosedur penelitian dan dokumentasi yang akurat. Selain itu, refleksi peneliti dan peer review juga akan digunakan untuk mengamankan keakuratan dan keandalan temuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Temuan 1: Integrasi Nilai-nilai Moral dalam Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum menjadi fokus utama dalam implementasi pendidikan berkarakter. Guru-guru secara aktif menyematkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam setiap materi pelajaran. Proses ini dilakukan melalui pembahasan kasus, cerita moral, dan proyek kolaboratif yang merangsang refleksi siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Temuan 2: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Berkarakter

Peran orang tua dalam mendukung implementasi pendidikan berkarakter terbukti sangat signifikan. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru dan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak-anak. Orang tua juga aktif mengkomunikasikan nilai-nilai moral di rumah, menciptakan sinergi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Temuan 3: Tantangan Implementasi Pendidikan Berkarakter

Meskipun ada kemajuan yang signifikan, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan berkarakter. Kurangnya sumber daya, resistensi dari sebagian kecil staf pengajar, dan tekanan akademis yang tinggi menjadi beberapa faktor yang

mempengaruhi efektivitas implementasi. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala ini guna mencapai tujuan pendidikan berkarakter secara holistik.

Diskusi

Konteks Pentingnya Pendidikan Berkarakter

Hasil penelitian yang menegaskan pentingnya pendidikan berkarakter sebagai upaya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan nilai-nilai positif, memunculkan beberapa implikasi yang signifikan. Integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum menjadi langkah kritis dalam memastikan bahwa pendidikan karakter bukan hanya konsep retorika, tetapi diterapkan secara konkret dalam proses pembelajaran sehari-hari (Munir, Abdullah, 2011).

Pentingnya pendidikan berkarakter sebagai bagian integral dari pendidikan formal menggarisbawahi bahwa pembentukan karakter tidak bisa diabaikan. Siswa yang terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang mencakup nilai-nilai moral cenderung membangun kepribadian yang lebih seimbang, responsif terhadap kebutuhan sosial, dan mampu menghadapi tantangan dengan integritas. Oleh karena itu, pendidikan berkarakter menjadi sarana untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, dan moral (Muslich, Masnur, 2011).

Integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif orang tua. Kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga merupakan pilar utama dalam suksesnya implementasi pendidikan berkarakter. Komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan konsisten. Orang tua, sebagai model peran pertama bagi anak-anak, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan penguatan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah (Hidayatullah, M. Furqon, 2010).

Pentingnya melibatkan seluruh lingkungan pendidikan dalam upaya pendidikan berkarakter juga menyoroti bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar ruang kelas. Aktivitas ekstrakurikuler, program pengembangan kepemimpinan, dan proyek sosial dapat menjadi wadah untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks praktis. Dengan cara ini, peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, Syamsul, 2014).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menekankan perlunya pendidikan berkarakter, tetapi juga menyoroti pentingnya pendekatan yang terintegrasi, melibatkan seluruh komponen lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah, guna mencapai pembentukan karakter yang holistik dan berkelanjutan..

Sinergi antara Sekolah dan Keluarga

Ditemukan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga memiliki dampak yang kuat pada pembentukan karakter anak-anak, membawa konsekuensi positif yang signifikan. Sinergi ini menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang kohesif, di mana nilai-nilai moral yang diajarkan di

sekolah tidak hanya dipahami, tetapi juga diperkuat di rumah. Hal ini memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didik untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kusoema, Doni, 2010).

Pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter anak menjadi jelas, karena rumah merupakan tempat pertama di mana nilai-nilai moral diterapkan dan dipraktikkan. Ketika sekolah dan keluarga bekerja bersama-sama dalam mendukung pembentukan karakter, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang diinginkan. Misalnya, ketika anak mendengar dan melihat nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kerjasama diaplikasikan secara konsisten di berbagai konteks, mereka lebih mungkin membentuk diri mereka sebagai individu yang memiliki karakter yang kokoh (Lickona, Thomas, 2012).

Selain itu, kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga juga menciptakan saluran komunikasi yang terbuka. Guru dan orang tua dapat berbagi informasi mengenai perkembangan karakter anak, serta mendiskusikan strategi dan tindakan bersama untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu yang perlu diperkuat. Kemitraan ini memungkinkan adanya pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik, sehingga upaya pembentukan karakter dapat disesuaikan dengan lebih baik sesuai dengan konteks kehidupan mereka (Megawangi, Ratna, 2004).

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya melibatkan orang tua sebagai pemangku kepentingan, tetapi juga membangun kemitraan yang erat dengan mereka. Langkah-langkah seperti penyelenggaraan pertemuan orang tua-guru, workshop pendidikan bagi orang tua, dan program-program keterlibatan orang tua di sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk membangun hubungan yang saling mendukung. Dengan begitu, tujuan pendidikan berkarakter dapat dicapai secara optimal, menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan berkelanjutan..

Tantangan dan Peluang untuk Masa Depan

Tantangan yang diidentifikasi, seperti kurangnya sumber daya dan resistensi dari sebagian staf pengajar, menyoroti kompleksitas dalam mewujudkan pendidikan berkarakter di lingkungan pendidikan. Tantangan ini menggambarkan kondisi di mana sejumlah lembaga pendidikan mungkin mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan program pendidikan berkarakter secara efektif (Samani, Muchlas, Hariyanto, 2012). Kurangnya sumber daya, baik dalam bentuk keuangan maupun personel, dapat menghambat pelaksanaan kurikulum dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Resistensi dari sebagian staf pengajar, mungkin karena ketidakpahaman atau ketidaksetujuan terhadap pendekatan ini, dapat menjadi tantangan psikologis dan sosial yang signifikan.

Namun, pemahaman kritis terhadap tantangan ini membuka jalan bagi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan tersebut. Peningkatan pelatihan bagi guru menjadi langkah kunci untuk mengatasi resistensi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap

konsep dan manfaat pendidikan berkarakter. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam mengenai implementasi kurikulum berkarakter, strategi efektif dalam mendiseminasikan nilai-nilai moral, serta teknik manajemen kelas yang mendukung pembentukan karakter (Samani, Muchlas, Hariyanto, 2012).

Alokasi sumber daya yang lebih baik juga menjadi langkah krusial. Hal ini dapat mencakup peningkatan dana untuk program-program pendidikan berkarakter, penyediaan materi ajar yang mendukung nilai-nilai moral, dan pemberian insentif kepada staf pengajar yang berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pendidikan berkarakter. Dengan cara ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memfasilitasi, dan mendorong pengembangan karakter peserta didik (Suparno, P., dkk, 2002).

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam mengidentifikasi model-model terbaik dan strategi implementasi pendidikan berkarakter. Pemahaman naratif tentang pengalaman dan praktik terbaik di berbagai lembaga pendidikan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mengembangkan panduan praktis bagi institusi-institusi lain (Zubaedi, 2011). Dengan demikian, pendekatan ini memunculkan harapan untuk terus berkembang dan memperkaya praktik pendidikan berkarakter di seluruh spektrum lembaga pendidikan, baik tingkat dasar, menengah, maupun tinggi.

KESIMPULAN

Pentingnya Pendidikan Berkarakter

Jurnal ini menyoroti pentingnya pendidikan berkarakter dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral. Pendidikan berkarakter dianggap sebagai fondasi utama untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab.

Orientasi pada Nilai-Nilai Moral

Penelitian menekankan orientasi pada nilai-nilai moral sebagai landasan utama pendidikan karakter. Implementasi ini melibatkan pembelajaran dan pengembangan karakter yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan empati.

Metode dan Strategi Implementasi

Jurnal memberikan wawasan tentang metode dan strategi yang digunakan dalam implementasi pendidikan berkarakter. Ini mencakup penggunaan kurikulum khusus, pelatihan guru, pengembangan materi ajar, serta aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.

Dampak pada Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari implementasi pendidikan berkarakter. Peserta didik yang mengikuti pendekatan ini cenderung menunjukkan perubahan perilaku positif, peningkatan keterampilan interpersonal, dan peningkatan dalam pengambilan keputusan moral.

Tantangan dan Peluang

Kesimpulan mencakup analisis tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan berkarakter, seperti dukungan sumber daya dan resistensi dari berbagai pihak. Tantangan ini harus diatasi dengan merancang strategi yang efektif dan melibatkan semua pemangku kepentingan.

Rekomendasi untuk Peningkatan

Jurnal ini kemungkinan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi pendidikan berkarakter, termasuk perbaikan pada kurikulum, pengembangan program pelatihan untuk guru, dan peningkatan keterlibatan orangtua dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak.

Dengan merangkum kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan berkarakter berorientasi nilai-nilai moral memiliki potensi besar untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berintegritas moral.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan lembaga tempat menuntut ilmu karena telah membimbing dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Bagir, Haidar, (2014). "Belajar dari Pengalaman Finlandia" sebuah Pengantar dalam Pasi Sahlberg, Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak ala Finlandia, terj. Ahmad Mukhlis, Jakarta: Kaifa Learning.
- Hidayatullah, M. Furqon, (2010). Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kurniawan, Syamsul, (2014). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, Yogyakarta: Arruzz Media.
- Kusoema, Doni, (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas, (2012). Mendidik untuk Membentuk Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawangi, Ratna, (2004). Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa, Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, Lexy J., (1990). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya. Muhadjir, Noeng, (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munir, Abdullah, (2011). Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah, Yogyakarta: Gava Media.
- Muslich, Masnur, (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas, Hariyanto, (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Suparno, P., dkk., (2002). Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum. Yogyakarta:

Kanisius.

Zubaedi, (2011). Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Kencana Prenada Media.